



PELATIHAN DAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KELAOMPOK (PKC-KO) GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA NEGERI 2 JAYAPURA DALAM RANGKA MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER DAN CERDAS

Yansen Alberth Reba¹, Sally Putri Karisma², Felix Reba³, Irmawati⁴

^{1,2,4}FKIP Universitas Cendrawasih, Jayapura, Indonesia

³FMIPA Universitas Cendrawasih, Jayapura, Indonesia

Email: isbandiyahpris@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk 1) agar guru bimbingan dan konseling mampu melaksanakan PKC-KO ini kepada siswa, 2) agar generasi penerus bangsa yakni siswa memiliki karakter cerdas sesuai norma pancasila dan norma yang berlaku di masyarakat, 3) agar siswa mampu melaksanakan, menghayati, mengamalkan dan menaati norma pancasila dan norma yang berlaku di masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan penerapan. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan buku saku PKC-KO sebagai pegangan dan panduan saat pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dan penerapan ini dilaksanakan da dipandu oleh para dosen dan mahasiswa dari program studi bimbingan dan konseling, jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas cenderawasih. Hasilnya diantaranya 1) luaran bagi peserta yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan ketrampilan pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya dengan menggunakan layanan PKC-KO, 2) bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah draf modul yang dapat digunakan kedepan untuk pelatihan dan penerapan PKC-KO guru bimbingan dan konseling, dan 3) Publikasi pada media online, yaitu website Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, Pengembangan, Pengabdian pada Masyarakat dan Kerjasama (LP4MK) STKIP PGRI Lubuklinggau.

ABSTRACT

This community service aims to 1) so that guidance and counseling teachers are able to implement this PKC-KO to students, 2) so that the nation's next generation, namely students, have intelligent characters in accordance with Pancasila norms and norms that apply in society, 3) so that students are able to carry out, appreciate, practice and obey the norms of Pancasila and the norms that apply in society. The method used in community service activities is the training and application method. Training is carried out using the PKC-KO pocket book as a guide and guide when carrying out activities. This training and implementation was carried out and guided by lecturers and students from the guidance and counseling study program, department of education, teaching and education faculty, Cenderawasih University. The results include 1) the outcomes achieved for participants, namely increased understanding and skills in implementing services in guidance and counseling, especially by using PKC-KO services, 2) for the service team, the outcomes achieved are draft modules that can be used in the future for training and implementation of PKC- KO guidance and counseling teacher, and 3) Publication on online media, namely the Jurnal Cemerlang website: Community Service published by the Institute for Research, Development, Community Service and Cooperation (LP4MK) STKIP PGRI Lubuklinggau.



KEYWORDS

Pendidikan karakter, bimbingan dan konseling, generasi berkarakter, generasi cerdas
Character education, guidance and counseling, character generation, intelligent generation

ARTICLE HISTORY

Received 30 Oktober 2023
Revised 26 November 2023
Accepted 13 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Yansen Alberth Reba @ yansenreba070189@gmail.com

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan adalah wahana yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang ditempuh dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi. Sekolah merupakan salah satu tempat yang difasilitasi untuk menunjang pendidikan. Ada ribuan sekolah baik negeri maupun swasta yang tersebar di tiap daerah yang ada di negara Indonesia ini. Di sekolah para siswa mendapat pemahaman, pengetahuan, dan wawasan dari guru sebagai tenaga pengajar.

Disisi lain dari banyaknya peserta didik dalam satu kelas membuat guru bimbingan dan konseling merasa kewalahan. Dalam hal ini satu guru bimbingan dan konseling seharusnya mampu memegang 150 siswa. Perbandingan yang benar sebenarnya adalah 1 : 150, maksudnya adalah 1 guru bimbingan dan konseling berbanding dengan 150 siswa. Dengan adanya perbandingan yang ideal tersebut seharusnya kebutuhan siswa dapat terpenuhi, akan tetapi dalam kenyataan yang ada dilapangan banyak sekali sekolah yang memiliki guru bimbingan konseling yang kurang dari presentasi di atas, sehingga satu guru bimbingan dan konseling



memegang lebih dari 200 siswa. Sehingga guru bimbingan dan konseling tidak optimal memberikan layanan kepada siswanya.

Universitas cenderawasih merupakan salah satu universitas yang berdiri di Kota Jayapura Papua. Layaknya Universitas harus menjunjung tinggi tridharma Perguruan Tinggi, sehingga diadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Jayapura tepatnya untuk para guru-guru bimbingan dan konseling. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan serta penerapan kepada tenaga pengajar atau guru-guru bimbingan dan konseling yang berada di SMA Negeri 2 Jayapura. Melalui hasil observasi generasi penerus saat ini memiliki perkataan, sikap dan perbuatan serta kepribadian yang selalu mengikuti gaya atau trend yang berlaku saat itu juga, sehingga pemuda atau remaja saat ini memiliki karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pengamalan pancasila. Pendidikan karakter merupakan landasan guna mewujudkan visi pembangunan nasional (Ahmad, 2019). Dalam hal ini untuk mewujudkan masyarakat indonesia yang berakhlak mului, bermoral, beritika dan berbudaya serta beradab berdasarkan falsafah pancasila (Hanani, 2016).

Akhir-akhir ini banyak kejadian generasi penerus bangsa memiliki karakter yang kurang mencerminkan sikap cerdas sehingga perlu di adakan pendidikan agar generasi bangsa kembali menjunjung tinggi dan mengamalkan pancasila. Melalui pendidikan dianggap sebagai media yang paling cocok dalam mengembangkan potensi siswa dalam mengembangkan karakter siswa yang cerdas, sehingga dari karakter yang cerdas ini akan menghasilkan generasi sumber daya cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana membentuk bangsa yang memiliki karakter cerdas?. Tujuan dari penelitian ini diantaranya 1) agar guru bimbingan dan konseling mampu melaksanakan PKC-KO ini kepada siswa, 2) agar generasi penerus bangsa yakni siswa memiliki karakter cerdas sesuai norma pancasila dan norma yang berlaku di masyarakat, 3) agar siswa mampu melaksanakan,



menghayati, mengamalkan dan menaati norma pancasila dan norma yang berlaku di masyarakat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dipilih berlokasi di SMA Negeri 2 Jayapura. SMA Negeri 2 Jayapura adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Papua, Indonesia. Gedung sekolah ini berada di Jl. Sulawesi Dok IX atas, kelurahan Imbi, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua dengan kode POS 99113. Khalayak sasaran untuk Guru-guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura yang berjumlah 5 orang. Dengan adanya pelatihan dan penerapan pendidikan karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) tersebut guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura tersebut diharapkan mampu memberikan layanan kepada siswa guna membentuk generasi yang berkarakter dan cerdas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan penerapan. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan buku saku PKC-KO sebagai pegangan dan panduan saat pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dan penerapan ini dilaksanakan dan dipandu oleh para dosen dan mahasiswa dari program studi bimbingan dan konseling, jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas cenderawasih. Dari pelatihan dan penerapan tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura dalam memberikan layanan PKC-KO sehingga generasi muda yaitu siswa SMA Negeri 2 Jayapura memiliki karakter yang cerdas sesuai dengan norma pancasila dan norma yang berlaku di masyarakat. Tahapan kegiatan terdiri dari tahap pengawalan, tahap peralihan, tahap pembahasan topik, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023, pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB di Laboratorium



Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Peserta yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 25 peserta yang tergabung dalam Komunitas Sarisejaya. Kegiatan pengabdian tersebut berjudul “Pemberdayaan Kader Sarisejaya dalam Pembuatan *Pencil Box Bamboo* dengan Motif Batik Durian Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Lubuklinggau.”

SMA Negeri 2 Jayapura, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia. Gedung sekolah ini terletak di Jl. Sulawesi Dok IX Atas, Imbi, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura. Luas gedung bangunan SMA Negeri Jayapura ini adalah $\pm 30.000 \text{ m}^2$. Data yang dimiliki sekolah SMA Negeri 2 Jayapura ini adalah sebagai berikut:

Nama kepala sekolah	: Yan Ayomi, S.Pd.
NIP	: 19760120 00008 1 001
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
Jumlah guru	: 110
Jumlah Siswa	: 1374

Pembahasan pelaksanaan data penelitian meliputi pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok. Adapun peserta dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura. Adapun peserta dalam kegiatan PKC-KO ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Anggota Pelaksanaan kegiatan PKC-KO

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar	Status Kepegawaian	Keterangan
1	Kristiani Margaretha, S.Pd.	S1 (Bimbingan dan Konseling)	Guru Bimbingan dan Konseling	ASN	Peserta
2	Rita Fianita Windesi, S.Pd.	S1 (Bimbingan dan Konseling)	Guru Bimbingan dan Konseling	ASN	Peserta
3	Sila Amelia Mambai, S.Pd.	S1 (Bimbingan dan Konseling)	Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling	ASN	Peserta
4	Alexsander	S1	Guru	ASN	Peserta



	Ayomi, S.Pd.	(Bimbingan dan Konseling)	Bimbingan dan Konseling		
5	Yolera Wanimbo, S.Pd.	S1	Guru	ASN	Peserta
6	Yofenta Maniputi, S.Pd.	S1	Guru Biologi	ASN	Peserta
7	Ahmad Sofyan, S.Pd	S1 (Bimbingan dan Konseling)	Guru Bimbingan dan Konseling		Peserta
8	Irmawati	Mahasiswa Bimbingan dan Konseling	Mahasiwa		Peserta
9	Sally Putri Karisma, S.Pd., M.Pd., Kons.	S2 Bimbingan dan Konseling	Peneliti		Fasilitator

Hasil kegiatan pelatihan dan penerapan layanan pendidikan karakter cerdas format kelompok di SMA Negeri 2 Jayapura yang ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura dalam pelaksanaannya memiliki faktor penghambat dan pendukungserta solusinya. Pendidikan karaktercerdas format kelompok SMA Negeri 2 Jayapura merupakan layanan baru dimana guru bimbingan dan konseling dapat membuat gagasan baru dengan menyesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan dari sekolah dimana guru bimbingan dan konseling mengajar.

Pendidikan karakter cerdas format kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jayapura terlaksana dengan beracuan pada program pelaksanaan bimbingan berkarakter oleh guru bimbingan dan konseling. Pelakasanaan layanan ini sudah memenuhi teori dan mengacu pada indikator karakter cerdas (Prayitno, 2009).

1. Cerdas dalam kehidupan berbudaya yaitu memiliki sikap hidup bersih seperti dalam materi bimbingan yang sudah ada dalam program guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Jayapura. Kebiasaan tersebut meliputi : membuang



sampah di tempatnya, hubungan sosial dan memiliki moral dan adab yang baik.

2. Cerdas dalam bidang agama seperti taat dalam melaksanakan ibadah.
3. Cerdas dalam bidang ilmu dan teknologi yaitu perilaku dan komunikasi yang baik verbal maupun melalui media massa seperti *SMS*, *WhatsApp* dan media sosial lainnya.

Pendidikan karakter cerdas adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan mengetahui fungsi individu, untuk menjalankan serta memenuhi tujuan hidup dengan berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang seperti cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, peduli, bekerjasama, baik, rendah hati dan lain sebagainya yang dapat diimplementasikan dengan layanan pendidikan karakter cerdas format kelompok.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan layanan PKC-KO

No	Tahap-tahap	Kegiatan Fasilitator	Kegiatan Peserta
1	Tahap pegawalan	Menerima secara terbuka dan mengucapkan : selamat datang” dan terimakasih atas kehadiran para peserta.	Membalas salam dan ucapan terimakasih kepada fasilitator
		Meminta salah satu peserta memimpin doa	Memilih salah satu dan berdoa
		Meminta salah satu peserta untuk memimpin mengucapkan teks pancasila dan meminta peserta mengikutinya	Memilih salah satu dan mengikuti pembacaan teks pancasila
		Meminta salah satu peserta untuk memimpin menyanyikan lagu garuda pancasila	Memilih dan ikut menyanyikan lagu garuda pacasila
		Menjelaskan : a. Latar belakang dan tujuan PKC-KO b. Pengertian karakter dan cerdas disertai dengan contoh c. Cara pelaksanaan d. Memperkenalkan diri disertai rangkaian nama	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
2	Tahap Peralihan	Mejelaskan tahap kegiatan selanjutnya	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
		Mengenali kesiapan kelompok	Mendengarkan dan

		untuk melanjutkan kegiatan	memahami penjelasan dari fasilitator
		Membagi buku saku dan menjelaskan penggunaannya	Mempelajari butir-butir KC yang ada dalam buku saku
		Memberikan contoh pengaitan nilai KC dalam buku saku terhadap topik perilaku yang dibahas	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
3	Tahap Pembahasan Topik	Mengemukakan dan menjelaskan topik	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
		Membahas topik secara tuntas	Menlihat butir-butir nilai KC dalam buku saku, dengan mempertimbangkan mana butir KC yang terlaksana dan mana yang diabaikan atau dilanggar. Mendiskusikan apa yang didapat dari buku saku. Masing-masing peserta mencamkan untuk diri sendiri penghayatan dan pengamalan nilai-nilai KC yang dibahas dalam diskusi
4	Tahap Penyimpulan	Menjelaskan kegiatan penyimpulan	Mengemukakan perolehan dirinya dari hasil diskusi melalui pernyataan BMB3 (Befikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung jawab) Saling memberikan tanggapan atas pernyataan BMB3 temannya
5	Tahap Penutupan	Meminta peserta memberikan kesan tentang kegiatan dan isi PKC-KO yang terlaksana	Mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif peserta lainnya
		Mengatur pertemuan selanjutnya	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
		Menyatakan kegiatan berakhir dan ditutup.	Mendengarkan dan memahami penjelasan dari fasilitator
		Meminta salah satu peserta memimpin doa	Memilih salah satu dan berdoa
		Selamat jalan, sampai jumpa lagi mengajak peserta bernyanyi Allah Tuhanku	Mengikuti fasilitator menyanyi Allah Tuhanku



		Gelang sepatu gelang Kemesraan Sayonara	Gelang sepatu gelang Kemesraan Sayonara
--	--	---	---

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan fasilitator dalam pelaksanaan layanan pendidikan karakter cerdas format kelompok ini sangat diapresiasi oleh para peserta yang tidak lain adalah guru SMA Negeri 2 Jayapura ini. Hal ini disepakati dengan keinginan para guru SMA Negeri 2 Jayapura untuk mampu melaksanakan layanan tersebut kedepan. Akan tetapi ada beberapa faktor penghambat diantaranya kurang alokasi waktu mata pelajaran bimbingan dan konseling dan kurang mendukungnya sarana dan prasarana media dalam ruang pembelajaran.

Dari diskusi pendek setelah layanan PKC-KO berakhir aktor-faktor penghambat kegiatan layanan PKC-KO tersebut maka guru menemukan solusi efektif menurut peneliti adalah penambahan jam tatap muka mata pelajaran bimbingan dan konseling dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan sehingga kegiatan layanan PKC-KO dapat dilaksanakan secara maksimal baik waktu tatap muka yang selama ini mendapatkan alokasi waktu 1 jam maka akan lebih efektif bila diberikan waktu 2 jam mata pelajaran. Begitu juga dengan sarana dan prasarana agar layanan PKC-KO dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Luaran yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa jenis, yaitu :

1. Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta dalam pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya dengan menggunakan layanan PKC-KO.
2. Bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah draf modul yang dapat digunakan kedepan untuk pelatihan dan penerapan PKC-KO guru bimbingan dan konseling selanjutnya dan atau menjadi rujukan modul pelatihan dan penerapan PKC-KO di sekolah lain.

Publikasi pada media online, yaitu website **Jurnal Cemerlang: Pengabdian**

Pada Masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, Pengembangan, Pengabdian pada Masyarakat dan Kerjasama (LP4MK) STKIP PGRI Lubuklinggau (<https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>).



Gambar 1. Tahap Pengawalan



Gambar 2. Tahap Peralihan



Gambar 3. Tahapan Pembahasan Topik



Gambar 4. Tahap Penyimpulan



Gambar 5. Tahap Penutup

SIMPULAN

Layanan pendidikan karakter cerdas format kelompok di SMA Negeri 2 Jayapura merupakan layanan baru dalam dunia bimbingan dan konseling khususnya di Papua. Dimana dalam layanan PKC-KO ini guru bimbingan dan konseling dapat membuat gagasan baru sesuai dengan visi, isi dan tujuan layanan



bimbingan dan konseling pada instansi sekolah dimana guru bimbingan dan konseling mengajar. Ada faktor penghambat pada layanan PKC-KO ini yaitu alokasi waktu yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang kurang, sarana dan prasarana media pembelajaran yang terbatas, kurangnya media elektronik yang disediakan sekolah sehingga keterbatasan guru mencari sumber materi. Faktor pendukung pada layanan PKC-KO antara lain semua peserta menanggapi positif terkait layanan PKC-KO dan akan menerapkan layanan PKC-KO ini di sekolah. Peserta layanan guru bimbingan dan konseling SMAN Negeri 2 Jayapura menemukan solusi dari faktor penghambat layanan PKC-KO yang ada di sekolah adalah dengan memberikan penambahan waktu tatap muka mata pelajaran bimbingan dan konseling dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan sehingga layanan PKC-KO dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). *Implementasi pendidikan karakter di masdrasah berbasis pesantren (studi di MA PSA Nurul Amal Bandung)*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hanani, D., Gall, J.P., Borg, W.R.D., & Gall, J.P.(2003). *Educational research: An introduction (7th ed.)*. Pearson Education Inc.
- Prayitno. (2009). *Pendidikan Karakter - Cerdas: Pemikiran Alternatif melalui metode klasikal dan non-klasikal dalam pembinaan karakter bangsa*”, Makalah,
- Prayitno. (2014). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang. Padang: FKIP UNP.